

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah tidak membutuhkan manusia, tetapi manusialah yang membutuhkan dakwah. Allah swt menciptakan manusia dengan sempurna (*ahsana taqwim*). Dengan dibekali akal dan nafsu untuk membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah swt telah mengilhamkan kepada manusia jalan yang baik dan jalan yang fujur (sesat). Karena itulah manusia membutuhkan dakwah (nasihat orang lain) agar tidak fujur dalam menjalankan ketaatan kepada Allah swt karena perintah Allah swt itu banyak dan berat sehingga manusia membutuhkan teman atau jamaah yang saling mengingatkan diantara mereka, begitu juga pada hakikatnya nafsu manusia itu menyukai kepada hal-hal yang dilarang. Sebagaimana firman Allah swt:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al A’shr: 3)*¹

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio – visual merupakan media paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Oleh karena itu sangat tepat sekali menjadikan televisi sebagai media dakwah dengan pesatnya perkembangan jaringan

¹ Departement agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Departement agama RI, 2004) hal 1111

televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Pesan dakwah yang dibawa televisi dengan sendirinya mulai tumbuh di masyarakat.

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, dan pembelajaran. Karena itu sudah tercantum dalam undang-undang no 40 tahun 1990. Dalam undang-undang tersebut juga ditegaskan bahwa televisi juga sebagai salah satu media pemberitaan yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada khalayak. Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. Karena media televisi bersifat realistis yaitu menggambarkan apa yang nyata.²

Sajian dalam bahasa audio-visual lebih gampang diingat daripada apa yang ditulis dan dibaca. Penggunaan media elektronik memiliki kemampuan memperkeras, memperluas dan mempertajam materi yang dipaparkan. Daya jangkauannya menjadi berlipat ganda ketika digunakan satelit. Karakter lain yang merupakan keunggulan televisi adalah televisi mampu memberi penekanan secara efektif pada pesan atau maksud yang dituju dengan cara meng *close-up* objeknya atau memberi pemusatan pandangan. Televisi memperbanyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna dan berbagai bunyi suara.

² Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press. 2004) h. 74-75

Tidak mengherankan televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila sajian program dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang sudah terpengaruh oleh televisi. Manusia menjadi ingin mendengar dan melihat lebih luas, lebih banyak variasi dan lebih cepat. Maka, program acara televisi juga menyesuaikan dengan karakter penonton.

Perkembangan dunia pertelevisian saat ini, mau tidak mau membuat para pekerja televisi memutar otak untuk menyajikan program-program acara televisi yang menarik bagi khalayak pemirsa. Dengan sedikit mengenyampingkan fungsi informasi dan mengedepankan fungsi hiburan, televisi Indonesia saat ini mengalami suatu keterpurukan. Dibandingkan dengan acara-acara TV di Amerika, Belanda, Jerman, dan Inggris, TV kita dalam beberapa acaranya jauh lebih hedonistik dan lebih liberal. Amerika misalnya negara yang masyarakatnya memang gila hiburan, tetapi mereka tidak menyiarkan acara musik nyaris setiap hari, seperti yang dilakukan TV kita. Amerika juga gudangnya selebritis, tetapi tidak ada TV yang menyiarkan infotainment tentang selebritis nyaris setiap hari.³

Seperti sahabat Nabi Muhammad SAW, Ali bin Abi Thalib ra, mengatakan, “Jika Anda ingin mengetahui Islam, maka pelajirlah Qur’an

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran 2008) h. 18

dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dari situ Anda akan mengetahui siapa yang mengikuti Islam, dan siapa yang tidak.”⁴

Dari sekian banyaknya program acara yang tidak berkualitas di TV, RCTI hadir menyuguhkan program acara terbaru bernuansa Islami. Ialah Hafidz Indonesia yang ditayangkan mulai 8 Juli 2013 setiap hari senin - jumat pukul 14.30 Wib. Pihak RCTI telah melakukan audisi pada 1 hingga 12 April 2013 untuk mendapatkan kandidat yang luar biasa, sesuai persyaratan audisi. Peserta audisi yang lolos akan dikarantina pada bulan Mei atau Juni untuk selanjutnya mengikuti program yang akan bergulir pada bulan Ramadhan.⁵

Sebagai salah satu bentuk dakwah di televisi. Banyak sekali program acara yang ditayangkan di televisi bermuatan dakwah ketika bulan Ramadhan, hampir semua tayangan televisi berbau Islam. Kebanyakan dalam format Talkshow. Hal ini justru beda dengan program acara Hafidz Indonesia yang terformat menjadi acara Reality Show yang menjadikan Al Quran sebagai bahan utamanya.

Anak-anak pada usia 3-7 tahun sangat memerlukan figur sebagai percontohan yang baik untuk perilaku anak. Dan di masa anak-anak ini, anak mudah sekali diarahkan kepada apa yang dikehendaki orang tua yang mengasuhnya. Mengajarkan anak untuk menghafal Al Quran bukalah hal yang mustahil, karena kemudahan menghafal Al Quran merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki mukjizat nabi Muhammad SAW. Hal ini

⁴ Ibid, h. 132

⁵ Quran, Syamil, *Program Ramadhan RCTI "Hafidz Quran"*. (<http://www.alquran-syaamil.com/2013/05/program-ramadhan-rcti-hafidz-quran.html>) Diakses pada 09 April 2014

sudah terbukti dari orang-orang terdahulu, salah satunya Imam Syafi'i yang dapat menghafal Al Quran 30 juz di usianya 7 tahun dan berhasil menjadi ulama besar yang diikuti umat islam.

Program Hafidz Indonesia merupakan salah satu program acara Reality Show di televisi yang sangat mendidik dan juga menghibur serta mempunyai keunikan tersendiri dari program acara lainnya. Selain melombakan anak-anak kecil berusia 3 -7 tahun, para peserta juga harus memenuhi persyaratan yang mewajibkan menghafal minimal juz 30. Hal ini menjadikan program acara Hafidz Indonesia menjadi program acara yang jarang atau bahkan satu-satunya Reality Show yang melombakan Alquran.

Program acara Hafidz Indonesia dikemas secara apik dan sederhana. Program acara ini di pandu oleh Irfan Hakim sebagai Host/MC dan beberapa juri yang sudah ahli di bidangnya, salah satunya adalah Alvin Firmansyah (10 tahun) hafidz cilik yang sudah hafal 17 juz. Banyak dari tayangannya mengungkap sisi lain dari para peserta cilik yang mengikuti. Karena dipandang masa anak-anak adalah masanya mereka untuk bersenang-senang dan bermain, jadi sangat luar biasa untuk seorang anak sudah dapat menghafalkan ayat Alquran sedikitnya 1 juz.

Beberapa minggu yang lalu Program Hafidz Indonesia yang ditayangkan RCTI meraih penghargaan Panasonic Gobel Award (PGA) 2014 pada kategori Program Anak-anak terfavorit. Penghargaan diterima langsung oleh produser Hafidz Indonesia Erwin Amirul Yusuf Raja, pada

malam puncak PGA yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC), Sabtu (5/4/2014).⁶

Program Hafidz Indonesia telah mendapatkan banyak pujian dari berbagai macam kalangan. Selain karena Program yang berkualitas program ini mampu menginspirasi para pemirsa yang menonton dirumah. Sehingga Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Judhariksawan memberikan pujian kepada Program Hafidz Indonesia dan termasuk dalam program televisi yang dinilai mampu memberi inspirasi dan pembelajaran bagi masyarakat. Ia berharap lembaga penyiaran memperbanyak program serupa untuk memperbaiki kualitas siaran. "Mudah-mudahan jadi teladan sebagai acara atau lembaga penyiaran yang baik," kata Judhariksawan di kantornya, Rabu, 12 Maret 2014.⁷

Fase anak-anak adalah fase yang sangat mudah untuk beradaptasi dan menirukan dengan apa yang di lihatnya. Adaptasi sendiri adalah proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.⁸

Pada kesempatan pembuatan skripsi inilah, peneliti ingin mencoba mengalisa Program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8, dengan sebuah analisis semiotik dengan sebuah pendekatan kualitatif. Saya sebagai

⁶ Quran, Syamil, <http://syaamilquran.com/program-hafidz-indonesia-raih-panasonic-gobel-awards-2014-04-07.html> di akses 09 april 2014

⁷ Rosarians, Fransisco, <http://www.tempo.co/read/news/2014/03/13/090561824/22-Program-Televisi-Ini-Dapat-Jempol-Dari-KPI> di akses 12 april 2014

⁸ M.Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. (Jakarta:Pustak Al-Kauar 2000), Hal. 15

peneliti di harapkan dapat memahami dan mampu berfikir luas tentang fenomena sosial yang terjadi sekarang ini dipandang dari sudut media elektronik televisi, lebih-lebih terhadap program televisi yang bernuansakan dakwah Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

Bagaimana pesan dakwah pada anak dalam Program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah pada anak dalam Program televisi *Hafidz* Indonesia di RCTI episode 8.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui model dakwah yang bisa di ambil pada program acara *Hafidz* Indonesia, dan harapan besar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Masyarakat Sosial

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian pesan dakwah melalui televisi.
- 2) Untuk membantu masyarakat demi menghindari kesalahpahaman persepsi dari pesan yang disampaikan komunikator melalui televisi.

c. Secara Akademis

- 1) Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- 2) Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Konsep bisa juga diartikan, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini.

1. Pesan Dakwah

Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, sebuah sikap.⁹

Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Sedangkan dakwah menurut H.S.M.Nasarudin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiyah menyatakan dakwah adalah setiap aktifitas dan usaha baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah Islamiyah.¹¹

Pesan dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang disampaikan dari *da'i* kepada *mad'u*. Dalam Ilmu Komunikasi, pesan dakwah

⁹ Ibid, Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, h. 19.

¹⁰ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 19.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 5.

adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al Quran dan Al Hadits.

Dalam penelitian ini, pesan dakwah adalah pesan yang berupa nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat pada program acara *Hafidz* Indonesia episode 8.

2. Analisis Semiotik

Secara etimologi, istilah Semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar *konvensi* sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹²

Sedangkan Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna

¹² Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 95

paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebutkan signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai nilai yang subyektif atau intersubyektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.¹³

3. Program Acara Hafidz Indonesia

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.¹⁴

Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang

¹³ Ali Nurdin, *Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing dalam Penelitian Komunikasi*, makalah disajikan dalam Refreshing Metode Penelitian Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, hal. 9-10, (Surabaya: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2004, 22-21-22 Maret 2007)

¹⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola dan Televisi*. (Jakarta: Media Grafika 77, 2008) h.200

membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Secara teknis program acara televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya.¹⁵

Sedangkan menurut Naratama dalam buku yang ditulisnya, mengatakan bahwa program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.¹⁶

Menurut Erwin (Produser Hafidz Indonesia RCTI), program Hafidz Indonesia membuka kesadaran kepada orang dewasa tentang kemampuannya dalam membaca Al Quran. Tujuan utama program ini adalah syiar. *Rating* dan *share* adalah bonus buat kami. Ketika kita mengerjakan sesuatu dengan ikhlas, *lillahi ta'ala*, pasti Allah akan menolong.

Anak-anak bisa jadi inspirasi. Hilyah, kemarin dipanggil oleh Menteri Agama. Adi, yang tiga tahun, dipanggil khusus oleh Bapak Habibie. Adi sekarang 4 tahun dan hafal 2 juz. Ada yang namanya

¹⁵ Soenarto, R.M., *Program Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*, (Jakarta : FFTV-IKJ Press, 2007) h.1

¹⁶ Naratama Rukmananda, *Sutradara Televisi: Dengan Angle Dan Multi Camera*, Jakarta: Grasindo, 2004 h. 63

Hilda, bisa baca quran karena terapi. Kakaknya diterapi, karena menderita *down syndrom* ringan. Malah dia yang hafal Al Quran.¹⁷

Maka dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Program Acara *Hafidz* Indonesia adalah *syiar* alquran yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penelitian berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi Pesan dakwah (pengertian pesan dakwah), Mad'u (anak-anak sebagai mad'u), program televisi dakwah dan hasil penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, dokumen).

¹⁷ <http://syaamilquran.com/produser-hafidz-indonesia-rcti-jadi-tamu-talkshow-syaamil-quran-di-ibf-2014.html> pada 08 april 2014

Bab IV Pembahasan, yang meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Pesan dakwah anak yang ada pada program hafidz Indonesia dan pengaplikasiannya.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran. Pada bab ini adalah sebagai akhir dari penelitian dalam skripsi ini.